

# Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2021

Yoga Agung Indrawan<sup>1</sup>, Sri Sudarsi<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank

Semarang, e-mail: [yogaagungindrawan@mhs.unisbank.ac.id](mailto:yogaagungindrawan@mhs.unisbank.ac.id)

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank

Semarang, e-mail: [srisudarsi@edu.unisbank.ac.id](mailto:srisudarsi@edu.unisbank.ac.id)

## ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 Mei 2023

Received in revised form 2 Juni 2023

Accepted 10 Juni 2023

Available online 1 Juli 2023

## ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of profitability, liquidity, and capital structure on financial distress. This study uses a sampling technique that is purposive sampling. The population used in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2019-2021. The analytical method used is SPSS. The results of this study prove that profitability has a negative and significant effect on financial distress, liquidity has a negative and significant effect on financial distress, but capital structure has no effect on financial distress.

Keywords: Profitability, Liquidity, Capital Structure, Financial Distress

## 1. Pendahuluan

Perkembangan bisnis di Indonesia semakin pesat dan persaingan semakin ketat antar perusahaan. Dengan adanya persaingan yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk selalu memperkuat fundamental manajemen agar dapat bersaing dengan perusahaan lain, sehingga nantinya dapat mengantisipasi kejadian yang mengakibatkan kebangkrutan perusahaan. Kebangkrutan perusahaan dapat terjadi karena perusahaan mengalami masalah keuangan yang dibiarkan berlarut-larut. Sebelum terjadinya kebangkrutan, perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan atau yang disebut financial distress.

Financial distress adalah kondisi dimana suatu perusahaan mengalami penurunan keuangan ataupun krisis keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan (Asmarani, et. al., 2020). Perusahaan yang mengalami keadaan financial distress, biasanya ditandai dengan beberapa kondisi seperti pendapatan perusahaan yang menurun, adanya penundaan pengiriman barang serta perusahaan yang memiliki laba operasi negatif. Kondisi perusahaan yang demikian tentunya menjadi pertimbangan bagi para investor untuk mengambil langkah dalam melakukan investasi. Menurut Damodaran dalam Silanno dan Loupatty (2021), faktor penyebab financial distress berasal dari dalam perusahaan itu sendiri yang bersifat mikro. Adanya pandemi covid-19, membuat industri manufaktur mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari laporan yang

dikeluarkan oleh Biro Pusat Statistik yang menyebutkan bahwa pada awal penyebaran Covid-19 pada kuartal pertama tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia berada pada angka 2,97 persen. Angka ini jauh terkoreksi bila dibandingkan dengan tahun 2019 pada kuartal yang sama sebesar 5,02 persen, bahkan pada kuartal kedua tahun 2020 menjadi minus 5,32 persen dan kuartal ketiga sebesar minus 3,49 persen (year on year/yoy). Kementerian keuangan memproyeksikan angka pertumbuhan ekonomi hanya berkisar antara minus 1,7 persen hingga 0,6 persen saja pada tahun 2020. Dengan melemahnya angka pertumbuhan ekonomi nasional ini, turut pula berdampak pada industri manufaktur di Indonesia.

Kementerian Perindustrian (Kemenperin) mencatat wabah virus corona menekan utilitas industri manufaktur hampir 50 persen. Hal itu tercermin dari penurunan indeks manajer pembelian (Purchasing Managers' Index/PMI) manufaktur dari 51,9 pada Februari ke 45,3 pada Maret 2020. Selain itu, berdasarkan laporan IHS Market, Purchasing Managing Index (PMI) Manufaktur Indonesia anjlok dari 53,5 pada Juni 2021 menjadi 40,1 pada Juli 2021. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian ratusan miliar hingga triliun rupiah. Contoh beberapa perusahaan besar yang bergerak di bidang manufaktur seperti PT Unilever Indonesia (UNVR), PT Gudang Garam Tbk (GGRM), PT Astra International Tbk (ASII), PT Semen Indonesia Tbk (SMGR), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Mayora Indah Tbk (MYOR), dan lainnya.

Situasi seperti kasus di atas tidak diinginkan oleh para pelaku bisnis karena hal tersebut berarti gejala berakhirnya keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengukur kondisi kesulitan keuangan (financial distress) perusahaannya agar terhindar dari kegagalan usaha. Maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk membuktikan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kondisi financial distress suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, dan leverage. Variabel profitabilitas dipilih karena dapat menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan merupakan suatu alat ukur dalam menilai kemampuan manajer dalam mengelola aset perusahaan. Variabel likuiditas dipilih karena dapat menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang perusahaan. Variabel struktur modal dipilih karena dapat mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti ingin meneliti judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2021”.

## 2. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif, menurut Sugiyono (2017), adalah pendekatan penelitian berdasarkan filosofi positivis yang digunakan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, dan analisis data kuantitatif/statistik dengan tujuan mendefinisikan dan mengevaluasi preset hipotesis.

Sumber informasi primer dan sekunder digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Data sekunder merupakan data yang diambil atau diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur periode 2019-2021.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan SPSS. SPSS merupakan program aplikasi bisnis yang berguna untuk menganalisa data statistik.

Uji normalitas merupakan pengujian asumsi untuk mengetahui data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Data yang berdistribusi normal dapat dilihat dari: Nilai signifikan atau probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi data adalah normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Multikolinearitas digunakan untuk

mengukur seberapa berpengaruhnya variabel independen terhadap variabel independen lainnya dengan menggunakan regresi tersebut. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai VIF (Variance Inflation Factor). Ketentuan ada atau tidaknya multikolinieritas yaitu:  $VIF < 10$  artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji Glejser dengan kriteria sebagai berikut: Jika nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar data berdasarkan urutan waktu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini pengujian autokorelasi menggunakan nilai Durbin-Watson. Ketentuan pada uji Durbin- Watson, apabila  $dU < d < 4(4-dU)$  terpenuhi maka tidak terjadi autokorelasi.

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. R-Square ( $R^2$ ) yang besar maka ikatan antara variabel dependen dengan variabel independen akan semakin baik.

Uji simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas, yaitu profitabilitas, likuiditas dan struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu financial distress. Kriteria dari pengujian ini adalah apabila nilai signifikansi level (sig.)  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak; apabila nilai signifikansi level (sig.)  $< 0,05$  maka hipotesis diterima.

Uji parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi level sebesar 5% atau 0,05 untuk mengetahui apakah ada pengaruh nyata dari variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria dari pengujian ini adalah apabila nilai signifikansi level (sig.)  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak; apabila nilai signifikansi level (sig.)  $< 0,05$  maka hipotesis diterima.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Penentuan sampel yang digunakan yaitu dengan *purposive sampling* maka, di dapat 120 data yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel pada penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian diambil dari buku [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	120	-.21	.89	.0722	.10652
CURRENT RATIO	120	.61	13.31	2.4035	2.11358
DER	120	.07	5.70	.9985	.90577
ICR	120	-828.03	11.62	-40.1033	101.40243
Valid N (listwise)	120				

Sumber : Data primer penelitian yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 1 diatas, menunjukkan data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 120 yang diteliti selama periode 2019-2021. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut: ROA (X1) memiliki nilai minimum sebesar -0,21 sedangkan nilai maximum sebesar 0,89. Nilai mean sebesar 0,07222. Nilai standar deviasi sebesar 0,10652. Current Ratio (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0,61 sedangkan nilai maximum sebesar 13,31. Nilai mean sebesar 2,4035. Nilai standar deviasi sebesar 2,11358. DER (X3) memiliki nilai minimum sebesar 0,07 sedangkan nilai maximum sebesar 5,70. Nilai mean sebesar 0,9985. Nilai standar deviasi sebesar 0,90577. ICR (Y) memiliki nilai minimum sebesar -828,03 sedangkan nilai maximum sebesar 11,62. Nilai mean sebesar -40,1033. Nilai standar deviasi sebesar 101,40243.

Uji normalitas merupakan pengujian asumsi untuk mengetahui data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan untuk menghindari terjadinya bias pada model regresi. Pengujian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi di atas 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas  
*Unstandardized Residual*

N	120
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,403
Sig. (2-tailed)	0,997

Sumber : Data primer penelitian yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,997. Hal ini berarti bahwa data telah terdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig.* diatas 0,05.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Multikolinearitas digunakan untuk mengukur seberapa berpengaruhnya variabel independen terhadap variabel independen lainnya dengan menggunakan regresi tersebut.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
ROA	0,990	1,010
CURRENT RATIO	0,797	1,254
DER	0,791	1,265

Sumber : Data primer hasil penelitian yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai VIF untuk variabel ROA sebesar 1,010 < 10, maka variabel ROA tidak terjadi multikolinearitas. Nilai VIF untuk variabel CR sebesar 1,254, maka variabel CR tidak terjadi multikolinearitas. Nilai VIF untuk variabel DER sebesar 1,265 < 10, maka variabel DER tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian Heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glejser. Uji glejser menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi Heteroskedastisitas jika nilai Sig. >  $\alpha$  (0,05).

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Variabel	Signifikansi	Keterangan
ROA	0,052	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
CR	0,863	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
DER	0,363	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data primer hasil penelitian yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel ROA sebesar 0,052 > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Nilaisignifikan variabel CR sebesar 0,863 > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Nilai signifikan variabel DER sebesar 0,363 > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar data. Dalam penelitian ini pengujian autokorelasi menggunakan nilai Durbin-Watson. Ketentuan pada uji Durbin-Watson, apabila  $dU < d < 4 dU$  terpenuhi maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	0,424	0,180	0,151	91,30393	1,971

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CURRENT RATIO

b. Dependent Variable: ICR

Sumber : Data primer hasil penelitian yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.971 Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson dengan  $k = 3$  dan  $n = 120$ , sehingga didapat nilai  $dL = 1.6513$  dan nilai  $dU = 1.7536$ . Oleh karena itu  $1.7536 < 1.971 < 2.247$ , maka hipotesis diterima atau tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 6. Regresi Linier Berganda

Variabel	Beta	t	Sig.
(Constant)	5,009	0,231	0,818
ROA	-184,966	-2,247	0,027
CURRENT RATIO	-14,416	-3,119	0,002
DER	2,888	0,267	0,790

Sumber : Data primer hasil penelitian yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 6, nilai konstanta sebesar 5,009 mengindikasikan bahwa variabel independen (profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal) adalah nol, maka financial distress sebesar 5,009. Koefisien ROA sebesar - 184,966 yang artinya jika profitabilitas (X1) mengalami kenaikan satu satuan, maka financial distress (Y) akan mengalami penurunan sebesar 184,966. Koefisien bernilai negatif artinya antara profitabilitas (X1) dan financial distress (Y) memiliki hubungan negatif. Koefisien Current Ratio sebesar - 14,416 yang artinya jika likuiditas (X1) mengalami kenaikan satu satuan, maka financial distress (Y) akan mengalami penurunan sebesar 14,416. Koefisien bernilai negatif artinya antara likuiditas (X2) dan financial distress (Y) memiliki hubungan negatif. Koefisien DER sebesar 2,888 yang artinya jika struktur modal mengalami kenaikan satu satuan maka financial distress akan mengalami peningkatan sebesar 2,888. Koefisien bernilai positif artinya struktur modal (X3) dan financial distress (Y) memiliki hubungan positif.

Koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan simultan ( $R^2$ ) dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 0 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya semakin besar nilai koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R Square*.

Tabel 7. Hasil Uji R<sup>2</sup>

Variabel	R	R Square	Adjusted R Square
X1, X2, X3 □ Y	0,424 <sup>a</sup>	0,180	0,151

Sumber : Data primer hasil penelitian yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa pengaruh variabel bebas (profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal) terhadap variabel terikat (financial distress) dinyatakan dengan nilai koefisien determinasi (R square) yaitu sebesar 0,180 atau 18%. Hal ini berarti 18% variasi financial distress dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen (profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal). Sedangkan sisanya sebesar 82% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas, yaitu profitabilitas, likuiditas dan struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu *financial distress*. Kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji F / Simultan ini adalah jika nilai signifikan < 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan > 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji F (ANOVA)

Variabel	Sum of squares	df	Mean Square	F	Sig.
X1, X2, X3 □ Y	173374,271	3	57791,424	6,383	0,000

Sumber : Data primer hasil penelitian yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang artinya bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*.

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi level sebesar 5% atau 0,05 untuk mengetahui apakah ada pengaruh nyata dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji t

Variabel	t	Sig.
ROA	-2,247	0,027
CURRENT RATIO	-3,119	0,002
DER	0,267	0,790

Sumber : Data primer hasil penelitian yang diolah (2022)

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap financial distress. Hasil pengujian yang terlihat pada tabel 8, bahwa nilai koefisien ROA sebesar -184,966 dengan tingkat signifikansi ROA sebesar 0,027 < 0,05 maka H1 diterima. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan artinya perubahan naik turunnya profitabilitas akan mempengaruhi financial distress.

H2: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap financial distress. Hasil pengujian yang terlihat pada tabel 8, nilai koefisien Current Ratio sebesar -14,416 dan signifikansi Current Ratio sebesar 0,002 < 0,05 maka H2 diterima. Likuiditas berpengaruh negative dan signifikan Artinya perubahan naik turunnya likuiditas mempengaruhi financial distress.

H3: DER berpengaruh positif terhadap financial distress. Dari hasil pengujian yang terlihat pada tabel 8 bahwa nilai koefisien DER sebesar 2,888 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,790 > 0,05 maka H3 ditolak, Artinya DER tidak berpengaruh terhadap financial distress, sehingga perubahan dari naik turunnya DER tidak mempengaruhi financial distress.

### 3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Financial Distress

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress. Hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh negatif yang artinya jika nilai ROA tinggi maka mengakibatkan angka financial distress semakin rendah atau kecil, karena semakin kecil angka variabel financial distress akan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi keuangan yang kurang baik. Perusahaan yang memiliki tingkat ROA yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang dapat digunakan untuk berbagai macam hal baik untuk mendanai aktivitas perusahaan maupun membayar kewajibankewajibannya. Dengan demikian perusahaan tersebut terhindar dari kondisi financial distress. Efektivitas penggunaan aset untuk menghasilkan laba baik dari penjualan maupun investasi akan membuat perusahaan betahan dan terhindar dari financial distress. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Effendi, Handayani (2021), membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress.

### 3.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress. Variabel likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR) berpengaruh negatif dan signifikan artinya jika nilai Current Ratio tinggi maka mengakibatkan angka financial distress semakin rendah dan kecil, karena semakin kecil angka variabel financial distress maka mengindikasikan perusahaan tersebut dalam kondisi keuangan yang baik. Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu meningkatkan nilai likuiditasnya, maka perusahaan tersebut akan semakin baik atau perusahaan akan semakin menjauhi potensi financial distress. Semakin besar tingkat likuiditas perusahaan maka akan semakin kecil terjadi financial distress.

### 3.4 Pengaruh Struktur Modal terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap financial distress. Struktur modal yang diukur dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan artinya perubahan atau naik turunnya struktur modal tidak mempengaruhi financial distress, karena berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bahwa struktur modal yg tinggi tidak selalu mengakibatkan laba rendah atau turun, jika perusahaan memiliki hutang selama struktur modal belum optimal belum tentu akan mengakibatkan kerugian dalam perusahaan bahkan laba meningkat. Besarnya nilai pada variabel financial distress akan berdampak buruk pada perusahaan karena akan mengalami kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat. Bilamana suatu perusahaan semakin menggunakan jumlah hutang jangka pendek atau hutang jangka panjang beresiko terjadi kesulitan untuk melakukan pembayaran pada saat waktu yang ditentukan atau masa mendatang karena hutang perusahaan lebih tinggi dari aset yang dimiliki, sehingga perusahaan tidak mampu untuk menghasilkan laba yang lebih banyak untuk membayar hutang dan besarnya bunga. Semakin tinggi tingkat struktur modal maka semakin tinggi terjadi financial distress. Namun dalam penelitian ini membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress, artinya bahwa perubahan profitabilitas akan mempengaruhi financial distress.
2. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress, artinya bahwa perubahan likuiditas akan mempengaruhi financial distress.
3. Struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap financial distress, artinya bahwa perubahan struktur modal akan mempengaruhi financial distress

---

**Daftar Pustaka**

- [1] Asmarani, S. A., & P, D. L. (2020). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Pada Periode Tahun 2014-2018). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. IX, No. III, 369-379. B. A. Riswandi, *Aspek Hukum Internet Banking*. Jogjakarta: Persada, 2005.
- [2] Darmiyanti, A., & Widati, L. W. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4, 1595-1608.
- [3] Effendi, A. E., Mas'ud, M., & Hermawati, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2019. *The 2nd Widyagama National Conference on Economics and Business (WNCEB)*, 96-106.
- [4] Fitri, M. A., & Dillak, V. J. (2020). Arus Kas Operasi, Leverage, Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer Volume 12, No 2*, 60-64. Wibowo, *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- [5] Fitri, R. A., & Syamwil. (2020). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *EcoGen Vol. 3 No. 1*, 134-143.
- [6] Fitria, A., & Syahrenny, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Prive: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan; Volume 5, Nomor1*, 45-60.
- [7] Ginanjar, Y., & Rahmayani, M. W. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Sistem Informasi (JAKSI) Vol. 2, Nomor 1*, 99-114.
- [8] Isdina, S. H., & Putri, W. W. (2021). Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub-Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan Vol. 9 No. 1*, 147-158.
- [9] Islamiyatun, S. B., Hermuningsih, S., & Cahya, A. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Kondisi Financial Distress. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 25-34.
- [10] Kartika, A., Rozak, H. A., Nurhayat, I., & Bagana, B. D. (2020). Rasio Keuangan Sebagai Prediksi Financial Distress. *Prosiding SENDI\_U*, 675-681.
- [11] Lisiantara, G. A., & Febrina, L. (2018). Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Profitabilitas, Sales Growth sebagai Preditor Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Prosiding SENDI\_U*, 764-772.
- [12] Nurhayati, D., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress pada Industri Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia 2017-2019. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 59-64.
- [13] Okrisnesia, M., Supheni, I., & Suroso, B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi (SENMEA)*, 1466- 1474.
- [14] Oktaviani, N. D., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Leverage, dan Sales Growth terhadap Financial Distress. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, Volume 6 Nomor 2, 2613-2623.
- [15] Oktavianti, B., Hizai, A., & Mirdah, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018. *Jambi Accounting Review (JAR) Volume 1, Nomor 1*, 20-34.

- [16] Pratama, D. A., & Setiawati, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Aktivitas Dalam Memprediksi Financial Distress. *Judicious* Volume 03, Issue 01, 49-60.
- [17] Rahma, A. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* Vol. 3, No. 3, 253-266.
- [18] Saputri, N. N., & Padnyawati, K. D. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019). *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 563-580.
- [19] Sariroh, H. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Di Sektor Trade, Service, And Invesment. *Jurnal Ilmu Manajemen* Volume 9 Nomor 3, 1227-1240.
- [20] Septiani, T. A., Siswantini, T., & Murtatik, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. *e-Jurnal Apresiasi Ekonomi* Volume 9, Nomor 1, 100-111.
- [21] Silanno, G. L., & Loupatty, L. G. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Asset Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan-Perusahaan Di Sektor Industri Barang Konsumsi. *Intelektiva : Jurnal ekonomi, Sosial & Humaniora*; Vol.2 No. 07, 85-109.
- [22] Stephanie, Lindawati, Suyanni, Christine, Oknesta, E., & Afiezan, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Properti Dan Perumahan. *Costing:Journal Of Economic, Business And Accounting*, Volume 3 Nomor 2, 300-310.
- [23] Suryani. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Online Insan Akuntan*, Vol.5, No.2 , 229-244.
- [24] Susilowati, Y., Suwarti, T., Puspitasari, E., & Nurmaliani, F. A. (2019). The Effect of Liquidity, Leverage, Profitability, Operating Capacity, and Managerial Agency Cost on Financial Distress of Manufacturing Companies Listed in Indonesian Stock Exchange. *Advances in Economics, Business and Management Research*, Vol. 100, 651-656.
- [25] Widati, L. W. (n.d.). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Equity untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress . *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu dan Call For Papers Unisbank (SENDI\_U)*.